

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PERMANDIAN ALAM  
LEMOSUSU DI KECAMATAN LEMBANG  
(ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)**



**OLEH**

**A. NURAFNI  
NIM: 19.93202.017**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PERMANDIAN ALAM  
LEMOSUSU DI KECAMATAN LEMBANG  
(ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)**



**OLEH**

**A. NURAFNI  
NIM. 19.93202.017**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang (Analisis Pariwisata Syariah)

Nama Mahasiswa : A. Nurafni

NIM : 19.93202.017

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.5018/In.39.8/PP.00.9/10/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M.  
NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, S.E., M.Si.  
NIP : 19880510 201903 1 005



Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang (Analisis Pariwisata Syariah)

Nama Mahasiswa : A. Nurafni

Nomor Induk Mahasiswa : 19.93202.017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.5018/In.39.8/PP.00.9/10/2022

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Sulkarnain, S.E., M.Si.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.	(Anggota)	(.....)
Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta A. Mandia dan Ayahanda tercinta Mallangngang, serta saudara-saudaraku tercinta A. Asmuddin, A. Diana dan A. Nawir dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku pembimbing utama serta Bapak Sulkarnain, S.E., M.Si. selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn selaku penanggung jawab Program studi Pariwisata Syariah yang tidak henti-hentinya meluangkan waktu dan melayani penulis dengan baik dalam pengurusan berbagai hal.
4. Dosen Penasehat Akademik bapak Dr. Firman, M.Pd yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan saran dalam pengurusan berbagai hal.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepada perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap staf dan administrator Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
9. Terima kasih kepada Ibu Pengelola wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang dan para informan yang telah mendukung, membantu serta memudahkan pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat tercinta kepada Erlinda dan Zulhida sahabat dikala susah dan senang, serta mensupport saya sejak bangku SMP sehingga menyelesaikan perkuliahan di IAIN Parepare.

11. Sahabat Seperjuangan Riskayanti, Nor Alisyah, Putri Erza Zelika, dan Yusriana Yusuf yang telah menemani masa penyusunan skripsi saya, menghibur dikala susah dan sedih, memberikan kebahagiaan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.
12. Semua teman-teman senasib dan seperjuangan angkatan 2019, teman-teman prodi dari Pariwisata Syariah, teman PPL Dispora Sidrap, dan teman-teman KPM posko 45 Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang telah memberikan kenangan dan pengalaman belajar yang luar biasa.
13. Terima kasih juga kepada seluruh teman yang menanyakan kapan saya Sarjana, sehingga memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pare-pare, 1 Agustus 2023  
14 Muharram 1445 H  
Penulis,



A. Nurafni  
NIM. 19.93202.017

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Nurafni  
NIM : 19.93202.017  
Tempat/Tgl Lahir : Padang Loang, 29 Juli 2002  
Program Studi : Pariwisata Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu

di Kecamatan Lembang (Analisis Pariwisata Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pare-pare, 1 Agustus 2023

14 Muharram 1445 H

Penyusun,



A. Nurafni  
NIM. 19.93202.017

**PAREPARE**

## ABSTRAK

A. NURAFNI. *Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang (Analisis Pariwisata Syariah)*. (Pembimbing Bapak Abdul Hamid dan Bapak Sulkarnain).

Obyek wisata permandian alam Lemosusu yang dulu menjadi kebanggaan masyarakat kelurahan Betteng, Obyek wisata yang dulunya pernah menjadi sebuah permandian yang memiliki keindahan alamnya yang begitu menabukkan kini kondisinya mengalami penurunan wisatawan karena obyek wisata yang sekarang tidak mengalami penambahan atau pembaharuan pada pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata tersebut sehingga wisatawan merasa bosan berkunjung di destinasi wisata. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan obyek wisata permandian alam Lemosusu dalam wisata syariah yang meliputi daya tarik (*attraction*), aksesibilitas (*accessibilities*), dan fasilitas (*amenities*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Jenis data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta dari sumber-sumber bacaan. Adapun fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada pengembangan obyek wisata permandian alam Lemosusu yang ditinjau dari analisis pariwisata syariah.

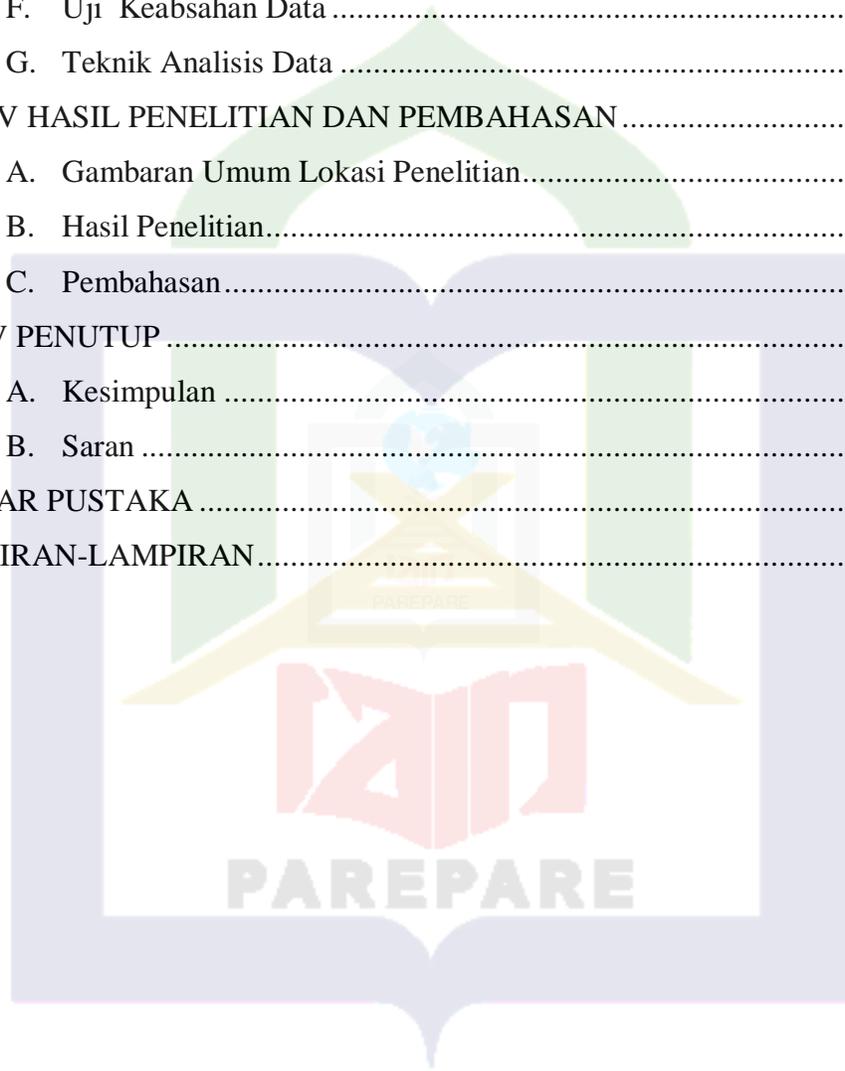
Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki obyek wisata permandian alam Lemosusu masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi tujuan wisata yang diminati. Oleh karena itu diperlukan pengembangan obyek wisata permandian alam Lemosusu yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola obyek wisata permandian alam Lemosusu itu sendiri. Olehnya pihak pengelola dapat memastikan bahwa seluruh aspek pengelolaan obyek wisata termasuk daya tarik (*attraction*) permandian alam Lemosusu memberikan perasaan senang bahagia dan *relax* bagi wisatawan, aksesibilitas (*accessibilities*) akses jalan menuju tempat wisata permandian alam Lemosusu sudah baik atau mudah di capai, dan fasilitas (*amenities*) yang tersedia di permandian alam Lemosusu seperti musholla, gazebo, wc, parkir yang sudah memadai. Obyek wisata permandian Lemosusu wisata syariah sebagian kecil sudah dilakukan dan pihak pengelola sedang melakukan upaya untuk melakukan konsep wisata syariah di wisata tersebut.

**Kata kunci** : *Pengembangan, obyek wisata, pariwisata syariah*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	10
B. Tinjauan Teori .....	17
1. Pengembangan .....	17
2. Obyek Wisata .....	24
3. Pariwisata .....	27
C. Tinjauan Konseptual .....	35
D. Kerangka Pikir .....	36

BAB III METODE PENELITIAN .....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP .....	67
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72



## DAFTAR GAMBAR

No.	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	36



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	73
2	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	76
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	77
4	Surat Keterangan Wawancara	78
5	Dokumentasi	88
6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	91
7	Biodata penulis	92



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ى	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : h}aula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِ	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : Ma>ta

رَمَى : Rama>

قِيلَ : Qīla

يَمُوتُ : Yamūtu

### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: Rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i> >
نَجَّيْنَا	<i>Najjaina</i> >
الْحَقُّ	<i>Al-Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	<i>Al-hajj</i>
نُعَمُّ	<i>Nu‘ima</i>
عُدُو	<i>‘Aduwn</i>

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya :

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalzalah (bukan az-zalzalah)

الفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

الْبِلَادُ : Al-Bila>dua

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

شَيْءٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

#### 8. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fi> z}ila>l al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab*

#### 9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh

بِاللَّهِ Bi>lla>h

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

*Wa ma> muhammadun illa> rasu>l*

*Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan*

*Syahru ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an*

*Nazir al-Din al-Tusi>*

*Abu> Nasr al- Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d (bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)*

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

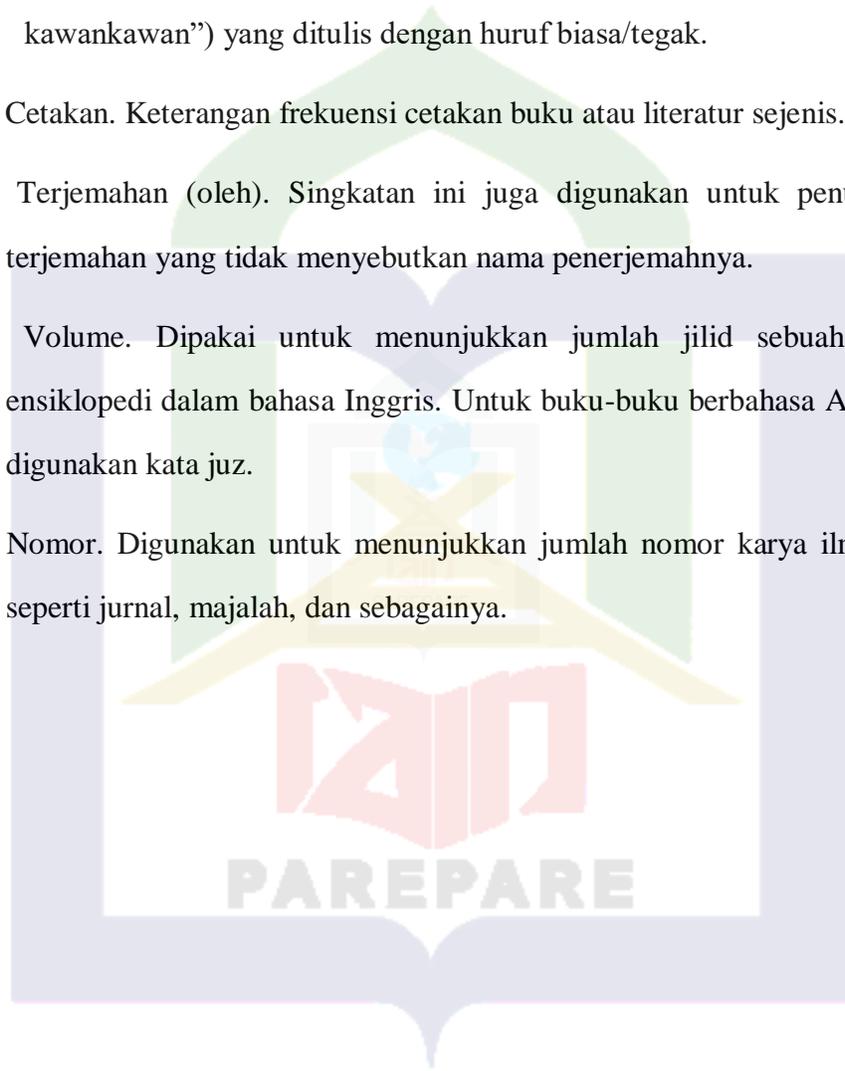
- a. Swt. = *subhanahu wa ta'ala*
- b. Saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*
- c. a.s. = *'alaihi al-sallam*
- d. r.a = *radiallahu 'anhu*
- e. QS.../...4 = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
- f. HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدونمكان
صهعى	=	صلواتهعليهوسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	الآخره/لآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sumber daya alam tidak akan pernah habis. Oleh karena itu sektor pariwisata harus dirawat dan dijaga keberadaannya. Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam obyek wisata yang beragam dan tersebar dari mulai Sabang hingga Merauke, beragam jenis obyek wisata yang ada di Indonesia dapat menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan baik domestik maupun internasional. Pengembangan suatu obyek pariwisata tentunya dapat memberikan suatu dampak yang terjadi terutama bagi masyarakat sekitar kawasan wisata, dampak yang di timbulkan tentunya beragam mulai dari sosial hingga ekonomi, terlebih lagi suatu obyek wisata yang populer dengan daya tarik kunjungan wisatawan yang juga banyak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Deddy Prasetya Maha Rani, Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, hal. 413

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal Alfany, Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) Vol. 2 No. 2, Year [2022], hal. 2771

Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Kawasan objek wisata permandian alam memiliki daya tarik wisata. Menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan “Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisata.<sup>3</sup> Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang ditawarkan atau ditampilkan di suatu destinasi wisata mulai dari keunikan, ciri khas, keindahan baik alam, buatan maupun budaya. Sebuah destinasi wisata pasti mempunyai daya tarik yang berbeda-beda.<sup>4</sup>

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek wisata Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui pengembangan dan permasalahan yang ada pada setiap objek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan

---

<sup>3</sup>Isa Wahyudi, Pengembangan Sarana Dan Prasarana Daya Tarik Wisata, <https://cvinspireconsulting.com/pengembangan-daya-tarik-wisata/sarana-dan-prasarana> (29 januari 2022).

<sup>4</sup> Nur Alim, Mustika Syarifuddin, Potensi Pengembangan Desa Wisata Karang Latimojong Di Kabupaten Enrekang, SHI'AR: Sharia Tourism Research Vol 01, No 02, Oktober 2022, hal. 171

media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor itu terkait tiga unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan.

Sementara itu, pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting dan strategis di masa depan. Identifikasi dan perencanaan pengembangan industri pariwisata perlu dilakukan secara lebih rinci dan matang. Pengembangan industri pariwisata ini diharapkan juga mampu menunjang upaya-upaya pelestarian alam, kekayaan hayati dan kekayaan budaya bangsa.

Adapun wisata syariah mengandung konsep yang lebih luas, yaitu pariwisata yang keseluruhan aspeknya tidak bertentangan dengan syariah. Dalam industri pariwisata terdapat banyak aspek dan pelaku yang terlibat, misalnya hotel dan akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, fasilitas ibadah dan tentu obyek wisata itu sendiri. Pariwisata syariah merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini, Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai pariwisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event : *“The world Halal Travel Summit & exhibition 2015”*. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi; *World Best Family Friendly Hotel, World Best Halal Honeymoon*

*Destination* dan *World Best Halal Tourism Destination*. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan pariwisata syariah dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahasa pariwisata syariah identik dengan Negara Indonesia di dalam *mindset* pariwisata dunia.<sup>5</sup>

Pengembangan kegiatan pariwisata syariah sangat diperlukan agar lebih banyak wisatawan datang ke suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya.<sup>6</sup>

Perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha dan para pengelola dan akan diikuti oleh perkembangan infrastruktur pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan.

Permandian Alam Lemosusu Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang mempunyai tempat wisata yang menakjubkan. Permandian alam Lemosusu adalah salah satu obyek wisata yang terletak di Kecamatan Lembang 45

---

<sup>5</sup> Saputra, "Analisis Pengembangan Wisata Syariah Dalam Menciptakan Peluang Ekonomi Masyarakat Dan Meningkatkan Pendapatan Daerah" (Skripsi sarjana; Jurusan Hukum Ekonomi Syariah: Makassar, 2021).

<sup>6</sup> Ratna Murtin, "Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh" (Skripsi; Fakultas ilmu social dan Ilmu Politik; Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm. 10

Km arah utara dari Kota Pinrang, berada di atas lahan seluas 20 hektar dengan fasilitas yang tersedia antara lain kolam renang, bangunan- bangunan peristirahatan, pondok karaoke dan lain-lain. Bahkan dapat dikatakan bila kondisi alamnya masih asri, lantaran pengunjung sudah disapa dengan udara sejuk pertama kali menapaki kawasan wisata ini. Menawarkan udara sejuk khas pedesaan dengan nuansa jauh dari kebisingan, wisata ini pun sangat cocok untuk melepaskan penat dan menyegarkan kembali pikiran.

Pengunjung yang datang kesini bukan semata mata ingin berendam, sebab air panas yang digunakan berasal dari alam pegunungan secara langsung. Berdasarkan dari hal tersebut, tidak heran bila banyak pegunungan menjadikannya sebagai tempat relaksasi sekaligus dijadikan sebagai obat untuk menghilangkan letih. Sesudah berendam hingga puas, pengunjung biasa merasakan langsung khasiatnya.

Berbeda dengan wisata permandian pada umumnya, disini pengunjung akan diajak lebih dekat dengan alam. Peralnya, kolam untuk berendam dikelilingi oleh pepohonan rindang yang membuat udara sekitar terasa sejuk. Sejuknya udara dan dipadukan dengan air panas berbau belerang ini, berhasil memikat hati siapapun yang pernah mengunjunginya. Tempat permandian ini pun tampak manis dengan bunga bertebaran di daerah kolamnya yang menambah daya pikatnya.

Berada ditempat ini pengunjung dapat menikmati sejuknya udara pegunungan sembari menikmati sensasi air panas dan memandangi keindahan alam yang didapati oleh dua buah pegunungan jalur darat menuju ketempat ini beraspal, sementara harga karcis masuknya tergolong murah. Dan apabila dikembangkan lebih

lanjut akan menghasilkan perekonomian yang pesat di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Peran pemerintah sangat penting dalam mengembangkan obyek wisata permandian alam di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Saat ini kita mengetahui bahwa banyak sekali tempat wisata yang rusak, rusak yang terjadi bisa disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri atau gejala alam disekitar kita. Perlu dukungan serta peran pemerintah dalam mengatasi hal tersebut. Tindakan yang nyata atas upaya pemerintah dalam melestarikan dan menjaga. Pemerintah juga mempunyai tugas dan wewenang dalam memanfaatkan aset-aset setiap provinsi seperti tempat wisata ini. Pemerintah juga harus bertindak cepat, apabila ada tempat wisata yang rusak atau tidak terurus lagi. Pemerintah daerah juga harus mempromosikan kepada mancanegara tempat pariwisata yang ada di Indonesia khususnya Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu. Selain Pemerintah Daerah, kita juga harus berupaya untuk melestarikan serta menjaga obyek pariwisata di Indonesia agar anak dan cucu kita nanti masih bisa menikmati keindahan pariwisata di negaranya sendiri.<sup>7</sup>

Potensi yang dimiliki objek wisata permandian alam Lemosusu masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi tujuan wisata yang paling diminati. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan objek wisata permandian alam Lemosusu yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek permandian wisata alam Lemosusu itu sendiri maupun pemerintah.

---

<sup>7</sup> Irfan, "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Permandian Air Panas Lemosusu Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, (Skripsi sarjana; Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2015) hlm. 2-3

Selain itu peran pemerintah juga sangat diperlukan agar objek wisata permandian alam Lemosusu dapat terealisasi dengan baik.

Obyek wisata alam lemosusu yang dulu menjadi kebanggan masyarakat kelurahan Betteng, obyek wisata yang dulunya pernah menjadi sebuah permandian yang memiliki keindahan alamnya yang begitu menabjukkan kini kondisinya mengalami penurunan wisatawan karena obyek wisata yang sekarang tidak mengalami penambahan atau pembaharuan pada pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata tersebut sehingga wisatawan merasa bosan berkunjung di destinasi wisata tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut perlu di sadari oleh pengelola dan pemerintah yang sangat berperan penting dalam pengeloan suatu obyek wisata. Strategi sebagai bentuk upaya untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata khususnya obyek wisata permandian alam Lemosusu agar lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan.<sup>8</sup>

Proses pengembangan obyek wisata permandian alam Lemosusu yang diadakan di kecamatan Lembang dalam upaya meningkatkan pengunjung terhadap obyek wisata tersebut maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang (Analisis Pariwisata Syariah).

---

<sup>8</sup> Sri Wahyuningsih, “ Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparallang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Apparallang, ( Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen, 2018) hlm. 9

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan obyek wisata permandian alam Lemosusu di Kecamatan Lembang ?
2. Apakah obyek wisata permandian alam Lemosusu bisa disebut wisata syariah?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan obyek wisata permandian alam Lemosusu di Kecamatan Lembang.
2. Untuk mengetahui apakah obyek wisata permandian alam Lemosusu bisa disebut wisata syariah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan apa yang diteliti.
- b. Bagi Mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pelelangan serta menambah literatur atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Peneliti. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, analisis, dan permasalahan yang terkait dengan apa yang diteliti. Sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan di lapangan.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran serta bahan masukan untuk pelaksanaan bagaimana strategi pengembangan objek wisata permandian alam Lemosusu di Kecamatan Lembang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Tinjauan penelitian relevan ini merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian-penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penulis tidak dapat menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Namun, penulis mengacu pada penelitian sebelumnya dan memperkaya bahan penelitian dalam penelitian penulis. Oleh karena itu, sebelum merencanakan penelitian ini, penulis mempertimbangkan beberapa referensi penelitian yang relevan. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ada lima penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Febi Anwar dengan judul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang Tahun 2020. Dengan tujuan faktor-faktor yang menghambat pengembangan objek wisata Permandian Alam Lewaja dan tak lupa pula menentukan strategi pengembangan kawasan wisata tersebut. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan analisis chi-Kuadrat dan analisis swot. Adapun hasil penelitian ini yaitu menurunnya pengunjung wisata Permandian Alam Lewaja di mana faktor sarana pariwisata dan prasarana pariwisata yang menjadi penghambat dan kurangnya informasi dan promosi hal ini disebabkan Permandian Alam Lewaja kurang mendapat perhatian dari pemerintah daerah dan kurang beragamnya objek wisata yang ada

ditambah lagi semakin banyaknya objek wisata yang serupa di daerah lain bahkan keindahan potensi yang terkandung nyaris terabaikan karena alasan dana dan kurangnya investor melirik. Adapun strateginya yaitu, Strategi pengembangan objek wisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang, berdasarkan hasil analisis swot adalah strategi SO dalam penelitian ini yaitu memanfaatkan kebijakan yang terkait dan mengoptimalkan potensi alam dalam pengembangan objek wisata Permandian Alam Lewaja dan Mengoptimalkan dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata.<sup>9</sup>

Persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu berfokus pada strategi pengembangan obyek wisata permandian alam, perlunya memperluas informasi dan promosi pariwisata demi kemudahan bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke obyek wisata. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti terdahulu berfokus pada strategi pengembangan obyek wisata Permandian Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang berdasarkan metode penelitian kuantitatif dengan hasil chi-Kuadrat dan hasil analisis swot, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berfokus pada metode penelitian kualitatif observasi, wawanacara, dan dokumentasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Dwi Putri dengan judul penelitian Identifikasi Potensi Pengembangan Obyek Wisata Alam Danau Picung di Tinjau Dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata alam danau Picung ditinjau dari aspek produk wisata, menganalisis strategi pengembangan obyek wisata alam danau

---

<sup>9</sup> ANWAR, F. (2020). *Strategi pengembangan objek wisata permandian alam lewaja di kabupaten enrekang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).

Picung terkait aspek produk wisata, dan mengetahui rencana pengembangan dan arahan desain zonasi kawasan objek wisata alam Danau Picung. Potensi yang bisa dikembangkan di Danau Picung adalah sebagai wisata alam dan rekreasi yang memiliki perbedaan keindahan dan keunikan dari objek wisata yang lainnya. Strategi pengembangan kawasan wisata alam Danau Picung dengan peningkatan atraksi budaya, atraksi buatan, dan atraksi alam serta amenitas yang memiliki potensi keaslian dan keunikan yang menarik, serta peningkatan SDM di daerah sekitar kawasan objek wisata dengan memberikan pembinaan dan pelatihan sehingga bisa meningkatkan kompetensi. Program pengembangan produk wisata adalah pengembangan atraksi wisata agro, wisata fauna (Kebun binatang, kolam pemancingan), outbond, waterpark, taman hiburan, taman bunga, atraksi kereta gantung, perahu bebek, festival budaya, kesenian dan kerajinan khas ( souvenir ). Pengembangan amenitas hotel/ resort terapung, restoran terapung, pusat informasi wisatawan, toilet, mushola, kios souvenir, gazebo, loket. Peningkatan kualitas aksesibilitas dengan menjaga kondisi jalan dan dibuat sarana transportasi umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang bias dikembangkan di Danau Picung adalah sebagai wisata alam dan rekreasi yang memiliki keindahan dan keunikan alam yang menarik.<sup>10</sup>

Persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu strategi yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata sebagai wisata alam dan rekreasi yang memiliki keindahan dan keunikan alam yang menarik agar dapat menarik minat wisatawan dalam meningkatkan kualitasnya. Sedangkan yang menjadi perbedaannya

---

<sup>10</sup> Putri, R. D., Ardiansyah, A., & Arief, A. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *NALARs*, 18(2), 93-98.

yaitu penelitian tersebut berfokus pada potensi apa yang bisa dikembangkan di Danau Picung sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu konsep bentuk promosi pariwisata dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan. Obyek penelitian penulis di Provinsi Sulawesi Selatan sedangkan penelitian Ria Dwi Putri di Provinsi Bengkulu. Konsep penelitian penulis membahas mengenai bentuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ria Dwi Putri berfokus pada potensi apa yang bisa dikembangkan di Danau Picung.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Made Prasta Yostitia Pradipta dengan judul Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah Tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pengembangan yang cocok diselenggarakan di obyek wisata Air Terjun Parang Ijo yang sesuai dengan potensinya, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan dapat membawa manfaat untuk masyarakat setempat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan studi pustaka dari beberapa jurnal dan artikel serupa. Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa di Air Terjun Parang Ijo tidak kalah indahnya dengan air terjun yang ada disekitarnya, namun selama adanya Covid-19 kunjungan wisata pun semakin menurun. Hal ini menyebabkan atraksi buatan di Air Terjun Parang Ijo ini tidak beroperasi lagi. Sarana dan prasarana yang ada juga terbatas sehingga membuat tempat wisata ini semakin terlihat kurang terawat. Mengetahui hal tersebut maka perlu digalinya faktor-faktor pendukung yang ada, agar dapat membantu

meningkatkan kualitas yang telah dimiliki serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan Air Terjun Parang Ijo.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian Made Prasta Yostitia dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan yang cocok diselenggarakan di obyek wisata sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu dilihat dari segi obyek wisata, tahun penelitian dan metode pengumpulan data yaitu studi pustaka dari beberapa jurnal dan artikel serupa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Budi Astuti dengan judul Pengembangan objek wisata syariah desa bubuhu gorontalo: pendekatan swot dan anp Tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam terkait strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata syariah di Desa Wisata Religius Bongo-Gorontalo dengan menggunakan metode SWOT dan ANP sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT adalah kondisi lingkungan dan letak geografis yang cukup baik (kekuatan), rendahnya dukungan masyarakat (kelemahan), mengeksplorasi pariwisata Provinsi Gorontalo (peluang) dan adanya pariwisata, menarik para pengunjung dari berbagai daerah akan menciptakan kriminalitas daerah setempat (ancaman). Alternative strategis yaitu meningkatkan akses dan fasilitas, kerjasama dengan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, menjaga kelestarian lingkungan serta menentukan visi misi. Adapun strategi prioritas berdasarkan hasil olah data ANP diperoleh strategi prioritas tertinggi yaitu kerjasama dengan masyarakat. Keterbatasan dari penelitian ini adalah menambahkan penilaian

---

<sup>11</sup> Pradipta, M. P. Y., & Satiti, E. N. (2022). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 1(2), 210-215.

kesiapan destinasi wisata dilihat dari beberapa aspek utama pariwisata, yaitu dari sisi produk. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan perhitungan ANP laporan penelitian mengenai Pengembangan Objek Wisata Syariah di Indonesia (Studi Kasus Desa Wisata Religi Bubohu, Bongo, Provinsi Gorontalo) maka penulis menarik kesimpulan, pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata syariah di Indonesia adalah kondisi lingkungan dan letak geografis yang cukup baik (kekuatan), rendahnya dukungan masyarakat (kelemahan), mengeksplorasi pariwisata Provinsi Gorontalo (peluang) dan adanya pariwisata, menarik para pengunjung dari berbagai daerah akan menciptakan kriminalitas daerah setempat (ancaman). Kedua, isu – isu strategis dalam strategi pengembangan objek wisata syariah di Indonesia yaitu meningkatkan akses dan fasilitas, kerjasama dengan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, menjaga kelestarian lingkungan serta menentukan visi misi. Dan ketiga, berdasarkan hasil olah data ANP diperoleh strategi prioritas tertinggi yaitu kerjasama dengan masyarakat.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian Tri Budi Astuti dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata syariah di dengan meningkatkan sarana dan prasarana dengan bekerjasama dengan masyarakat. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Ahmadi dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Semarang Tahun

---

<sup>12</sup> Astuti, T. B., Anwar, S., & Junarti, J. (2019, February). Pengembangan objek wisata syariah desa bubohu gorontalo: pendekatan swot dan anp. In *FORUM EKONOMI* (Vol. 21, No. 1, pp. 1-11).

2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, tempat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dengan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Untuk landasan teorinya yaitu teori strategi, pengembangan pariwisata dan pariwisata halal. Hasil yang diperoleh peneliti dari Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang ialah Melakukan pembinaan kepada masyarakat yang ingin menjadi pramuwisata professional di bidang pariwisata halal, Melakukan promosi dan sosialisasi melalui media social maupun even-even untuk mengenalkan dan memahami tentang wisata halal, Bekerjasama dengan badan sertifikasi halal MUI dan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk mendapatkan sertifikasi produk halal untuk pelaku usaha kuliner dan rumah makan. Serta membuat paket wisata halal ke Biro Perjalalan Wisata. Serta melakukan perbaikan dan pengembangan di beberapa obyek wisata yang ada di Semarang.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Erwin Ahmadi yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian Erwin Ahmadi dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu berlokasi di Kota Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di Lemosusu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

---

<sup>13</sup> Ahmadi, E. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. *Universitas Islam Negeri Walisongo*, (2). Hlm.87

## B. Tinjauan Teori

### 1. Pengembangan

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Manajemen Strategi, Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.<sup>14</sup>

Menurut M. Liga Suryadana dalam Putra (2019:18) ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain:

- a. Daya Tarik (*Attraction*) Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Indikatornya adalah:
  - 1) *Something to See* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.
  - 2) *Something to Do* adalah agar wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax.

---

<sup>14</sup> Arfianti Nur Sa'idah, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung), (Lampung, UIN Raden Intan, 2017)

- 3) *Something to Buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai ole-ole.
- b. Aksesibilitas (*Accessibilities*) Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Indikatornya adalah: Jalan raya, Sistem telekomunikasi, Transportasi, Pelayanan (pos penjaga objek wisata, pusat informasi).
- c. Fasilitas (*Amenities*) Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut. Indikatornya adalah: Fasilitas penginapan (hotel, villa, pondok, restoran), Fasilitas kamar mandi umum, Fasilitas parkir.
- d. Lembaga Pengelola (*Institutions*) Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*Protection of Tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang bepergian. Indikatornya adalah: Pihak pemerintah, Pihak swasta, Investor.

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam mode pengembangan. Bryson menambahkan bahwa strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi memadai. Bahkan ia menambahkan bahwa sistem perencanaan formal dapat digunakan untuk memberikan panduan dalam merancang jenis strategi ini.<sup>15</sup>

Daya tarik (*Attraction*) wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata permandian alam Lemosusu yang dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu karena wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax ditempat wisata. Aksesibilitas (*Accessibilities*) dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata maka akses jalan menuju ke tempat wisata permandian alam Lemosusu yaitu baik dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan yang akan berkunjung sudah dapat dengan mudah mencapai tempat wisata. Fasilitas (*Amenities*) Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas-

---

<sup>15</sup> Suwarsono Muhammad, Strategi Pemerintahan, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 86

fasilitas yang tersedia di wisata Lemosusu memberikan suatu fasilitas dan ketersediaan prasarana utama ditempat wisata agar seluruh pengunjung dapat merasakan kenyamanan yang baik seperti musholla, gazebo, wc yang bersih, dan lahan parkir yang memadai.

## 2. Obyek Wisata

Pengertian Objek Wisata menurut Ridwan merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Yuningsih objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.<sup>16</sup>

Ada beberapa hal yang menunjang atau menentukan pengembangan suatu obyek wisata. Menurut Ahdinoto, ada lima jenis komponen dalam pariwisata yaitu :

- a. Atraksi wisata : atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, sumberdaya manusia, budaya dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.
- b. Promosi dan pemasaran : Promosi adalah suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana agar atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi adalah bagian penting.

---

<sup>16</sup> Erika Revida, Dkk, *Pengantar Pariwisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 27

- c. Pasar wisata : (masyarakat pengirim wisata) : pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum / tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motifasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.
- d. Transportasi : pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata.
- e. Masyarakat penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti, adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:

1. Alam (*Nature*) yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Contohnya, pemandangan alam, pegunungan, flora dan fauna.
2. Budaya (*Culture*) yaitu segala sesuatu yang berupa daya tarik yang berasal dari seni dan kreasi manusia. Contohnya, upacara keagamaan, upacara adat dan tarian tradisional.
3. Buatan Manusia (*Man made*) yaitu segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda sejarah, kebudayaan, religi serta tata cara manusia.

4. Manusia (*Human being*) yaitu segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Contohnya, Suku Asmat di Irian Jaya dengan cara hidup mereka yang masih primitif dan memiliki keunikan tersendiri.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwanto meliputi:

a. Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada :

- 1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya
- 3) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan
- 5) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain).
- 6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan

manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.<sup>17</sup>

### 3. Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari yang berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. Wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain. Namun kepariwisataan tidak hanya diartikan sebagai perjalanan saja, akan tetapi memiliki arti yang sangat luas, yakni berkaitan dengan obyek wisata dan daya tarik wisata yang dikunjungi, sarana transportasi yang digunakan, pelayanan, akomodasi, rumah makan, hiburan, interaksi social antara wisatawan dan penduduk lokal setempat.<sup>18</sup>

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan, terdapat beberapa pengertian perihal pariwisata, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> A. Oka yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 1997, hal. 82

<sup>18</sup> Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, Yogyakarta: Deepulish (Universitas Dhyana Pura, 2020).

- 1) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- 2) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Hukum Islam tidak ada larangan bagi umat muslim siapa saja yang ingin berkunjung untuk bepergian ke tempat rekreasi atau berwisata, bahkan berwisata bisa mengingatkan diri bahwa sesungguhnya ciptaan Allah begitu besar.
- 3) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- 4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- 5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.
- 6) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

- 7) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- 8) Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.<sup>19</sup>

Pariwisata menurut Salah Wahab, “Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan peningkatan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Pariwisata merupakan faktor yang penting dalam pengembangan ekonomi karena mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional, diantaranya menggugah industri baru berkaitan dengan jasa wisata, misal: usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata), memperluas pasar barang-barang lokal pariwisata, memperluas lapangan kerja baru (hotel atau tempat penginapan lainnya, usaha perjalanan, kantor-kantor pemerintah yang mengurus pariwisata dan penerjemah, industri kerajinan tangan dan cenderamata, serta tempat-tempat penjualan lainnya, serta membantu pembangunan daerah-daerah terpencil jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.

Pariwisata dapat menunjang perekonomian obyek wisata yang dituju oleh para wisatawan. Dalam penelitian kali ini adalah pariwisata dapat mengembangkan potensi yang ada pada desa-desa wisata, misal: potensi kerajinan, pertanian, budaya, agro dan pemandangan alam yang terdapat di

---

<sup>19</sup> UU No. 10 Tahun 2009

masing-masing desa wisata. Sehingga dengan berkunjungnya wisatawan kedesa-desa wisata, hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Wisatawan ( tourist ) adalah pengunjung yang menetap sekurang - kurangnya 24 jam di suatu negara dan maksud mereka berkunjung dapat didasarkan atas :

- a. Waktu luang ( berekreasi, cuti, untuk kesehatan, studi agama, dan olahraga).
- b. Bisnis, keluarga, misi, rapat dinas.

Beberapa pengertian pariwisata dan berbagai hal yang berkaitan dengan pariwisata yang akan dibahas, antara lain :

1. Potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.
2. Potensi internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan.
3. Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap.
4. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.

5. Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan hal yang baru.
6. Obyek wisata adalah suatu tempat dimana orang atau rombongan melakukan perjalanan dengan maksud menyinggahi obyek karena sangat menarik bagi mereka. Misalnya obyek wisata alam, obyek wisata sejarah dan sebagainya.
7. Sektor pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata, termasuk pengusaha obyek serta usaha-usaha yang terkait dibidang pariwisata.
8. Strategi adalah rencana-rencana atau kebijakan yang dibuat dengan cermat untuk memajukan atau mengembangkan sektor pariwisata sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Kontribusi sektor pariwisata adalah sumbangan yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).<sup>20</sup>

Fatwa DSN-MUI disebutkan bahwa pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait

---

<sup>20</sup> Dian Utami Sutiksno, Erika Revida, Muhammad Munsarif, Hengki Mp. Simarmata, Didin Hadi Saputra, Agung Purnomo, Acai Sudirman, Sisca Sisea, Darmawan Napitupuw, Sukarman Purba 2018. Hal. 15-18

dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>21</sup>

Wisata syariah bukan hanya sekedar wisata religi atau ziarah saja, namun lebih dari itu. Wisata syariah dinilai sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai – nilai islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah. Wisata syariah atau halal ini tidak bersifat eksklusif, namun inklusif bagi semua wisatawan (Muslim dan Non-Muslim), karena inti dari wisata halal menekankan prinsip – prinsip syariah dalam pengelolaan, pelayanan yang santun dan ramah bagi semua wisatawan dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Noviantoro bahwa destinasi wisata syariah sebenarnya tidak dapat digolongkan secara spesifik, akan tetapi untuk memenuhi standar menuju pariwisata yang syariah setidaknya terdapat fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan muslim seperti menyediakan makanan halal, tempat sholat (mushala), toilet atau kamar mandi untuk berwudhu, arah kiblat dikamar hotel, informasi waktu shalat, pelayanan saat bulan ramadhan, pencantuman label halal dan tidak halal untuk mengetahui produk yang dikonsumsi oleh muslim, serta tempat rekreasi yang memisahkan antara pria dan wanita. Bisa juga ditambahkan interpretasi objek wisata yang dimasukan unsur nilai – nilai islam sebagai pengingat dan renungan bagi wisatawan muslim, selain itu juga kondisi masyarakat yang saling melengkapi guna terwujudnya destinasi wisata sesuai dengan prinsip syariah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016.

<sup>22</sup> Noviantoro dan Zurohman, *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism)*, hlm. 285

Fatwa DSN-MUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah disebutkan beberapa hal berikut ini :

1) Prinsip dalam penyelenggaraan wisata mesti untuk :

- a) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf dan kemunkaran,
- b) Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spritual.

2) Destinasi wisata wajib memiliki :

- a) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah.
- b) Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI.

3) Destinasi wisata wajib terhindar dari :

- a) Kemusyrikan dan khurafat Priyadi, Pariwisata Syariah Prospek dan Pengembang
- b) Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi
- c) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip – prinsip syariah.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016

Mengenai tentang pariwisata atau suatu perjalanan sebagaimana yang dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an, pada Q.S Al Mulk/67: 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya :

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”<sup>24</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa Ibnu Katsir menjelaskan, dalam ayat ini Allah menyebutkan nikmat yang telah Dia anugerahkan kepada makhluk-Nya dengan menyediakan bumi bagi mereka dan membentangkannya. Allah menjadikan bumi sebagai tempat menetap yang tenang, tidak miring, dan tidak juga bergoyang.

Allah menciptakan gunung-gunung agar bumi tidak guncang kemudian mengalirkan sungai-sungai di permukaanya yang memancar dari mata air. Dia bentangkan jalan-jalan sena menyediakan pula di dalamnya berbagai manfaat, tempat bercocok tanam, dan buah-buahan.

Lewat penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa gunung, sungai, laut, pantai, taman-taman merupakan destinasi wisata yang dianjurkan untuk memahami kebesaran Allah. Pada sisi lain, ayat tersebut juga menguraikan tentang wisata kuliner dan tuntunan membawa oleh-oleh.

Kalimat *وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ* berarti dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah menjelaskan, kalimat tersebut sebagai tanda kebesaran Allah karunianya yang begitu luas. Tidak

<sup>24</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*.

mungkin manusia dapat menghabiskan rezeki-Nya yang melimpah melebihi kebutuhan diri.

Bilamana manusia masih belum juga memahami apa maksud ayat di atas Allah, menganjurkan supaya mereka berjalan mengunjungi tempat-tempat lain seraya memperhatikan dan memikirkan betapa Allah kuasa menciptakan makhluk-Nya. Manusia juga diperintahkan untuk memperhatikan susunan langit dan bumi, serta jutaan bintang yang gemerlapan. Sebagian ada yang tetap pada posisinya, tetapi berputar pada garis orbitnya. Demikian juga gunung-gunung dan daratan luas yang diciptakan Allah sebagai tempat hidup. Beraneka ragam tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, sungai dan lautan yang terbentang luas. Semuanya bila direnungkan akan menyadarkan seseorang betapa maha kuasanya Allah pencipta semua itu.

Patutkah kita tidak percaya bahwa untuk menghidupkan dan mematikan diri manusia yang lemah itu adalah suatu hal yang sangat mudah bagi Allah? Begitu pula untuk membangkitkan kembali dalam menempuh kehidupan kedua (hari akhirat) juga masalah yang tidak sukar bagi Allah.

Jihad dijalan Allah adalah siyahah (Pariwisata) Hadits yang kita bahas adalah:

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْتِنِي لِي فِي السِّيَاحَةِ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، عَزَّ وَجَلَّ » رواه أبو داود بإسناد جيد .

Abu Umamah Radhiyallahu ‘Anhu bahwa ada seseorang yang datang menemui Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam kemudian berkata: “Wahai Rasulullah, izinkanlah aku untuk bepergian ke negeri orang lain (pariwisata).” Maka Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: “Sesungguhnya bepergian

(berpariwisata) bagi umatku itu adalah berjihad fiisabiliilah ‘Azza wa Jalla.” (HR. Abu Dawud dengan sanad yang baik.)

Siyahah adalah semacam pariwisata. Dimana seseorang ingin berkeliling/berjalan-jalan. Maka Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menjelaskan tentang perjalanan yang ada manfaatnya. Kata beliau: “Sesungguhnya wisata umatku itu adalah berjihad dijalan Allah ‘Azza wa Jalla.” Yaitu seseorang pergi untuk berjihad tatkala ada jihad yang sesuai dengan aturan syariat Allah ‘Azza wa Jalla. Maka ini termasuk dalam wisata.<sup>25</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

#### a. Pengembangan

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.<sup>26</sup>

Menurut M. Liga Suryadana dalam Putra (2019:18) ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain: a. Daya Tarik (*Attraction*) Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk

---

<sup>25</sup> <https://www.radiorodja.com/44724-jihad-di-jalan-allah/>

<sup>26</sup> Arfianti Nur Sa'idah, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung), (Lampung, UIN Raden Intan, 2017)

melakukan perjalanan wisata. b. Aksesibilitas (*Accessibilities*) Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Indikatornya adalah: Jalan raya, Sistem telekomunikasi, Transportasi, Pelayanan (pos penjaga objek wisata, pusat informasi). c. Fasilitas (*Amenities*) Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut. Indikatornya adalah: Fasilitas penginapan (hotel, villa, pondok, restoran), Fasilitas kamar mandi umum, Fasilitas parkir.<sup>27</sup> Daya tarik (*attraction*) permandian alam Lemosusu memberikan perasaan senang bahagia dan *relax* bagi wisatawan, aksesibilitas (*accessibilities*) akses jalan menuju tempat wisata permandian alam Lemosusu sudah baik atau mudah di capai, dan fasilitas (*amenities*) yang tersedia di permandian alam Lemosusu seperti musholla, gazebo, wc, parkiran yang sudah memadai.

b. Obyek Wisata Alam Lemosusu

Obyek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.<sup>28</sup> Potensi yang dimiliki objek wisata permandian alam Lemosusu masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi tujuan wisata yang paling diminati. Oleh karena itu diperlukan

---

<sup>27</sup> Erika Revida, Dkk, *Pengantar Pariwisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hlm. 27

<sup>28</sup> Erika Revida, Dkk, *Pengantar Pariwisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) Hal. 27

pengembangan objek wisata permandian alam Lemosusu yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek permandian wisata alam Lemosusu itu sendiri maupun pemerintah.

c. Pariwisata Syariah

Dalam fatwa DSN-MUI disebutkan bahwa pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>29</sup>

Menurut Noviantoro bahwa destinasi wisata syariah sebenarnya tidak dapat digolongkan secara spesifik, akan tetapi untuk memenuhi standar menuju pariwisata yang syariah setidaknya terdapat fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan muslim seperti menyediakan makanan halal, tempat sholat (mushala), toilet atau kamar mandi untuk berwudhu, arah kiblat dikamar hotel, informasi waktu shalat, pelayanan saat bulan ramadhan, pencantuman label halal dan tidak halal untuk mengetahui produk yang dikonsumsi oleh muslim, serta tempat rekreasi yang memisahkan antara pria dan wanita. Bisa juga ditambahkan interpretasi objek wisata yang dimasukan unsur nilai – nilai islam sebagai pengingat dan renungan bagi wisatawan muslim, selain itu juga kondisi masyarakat yang saling melengkapi guna

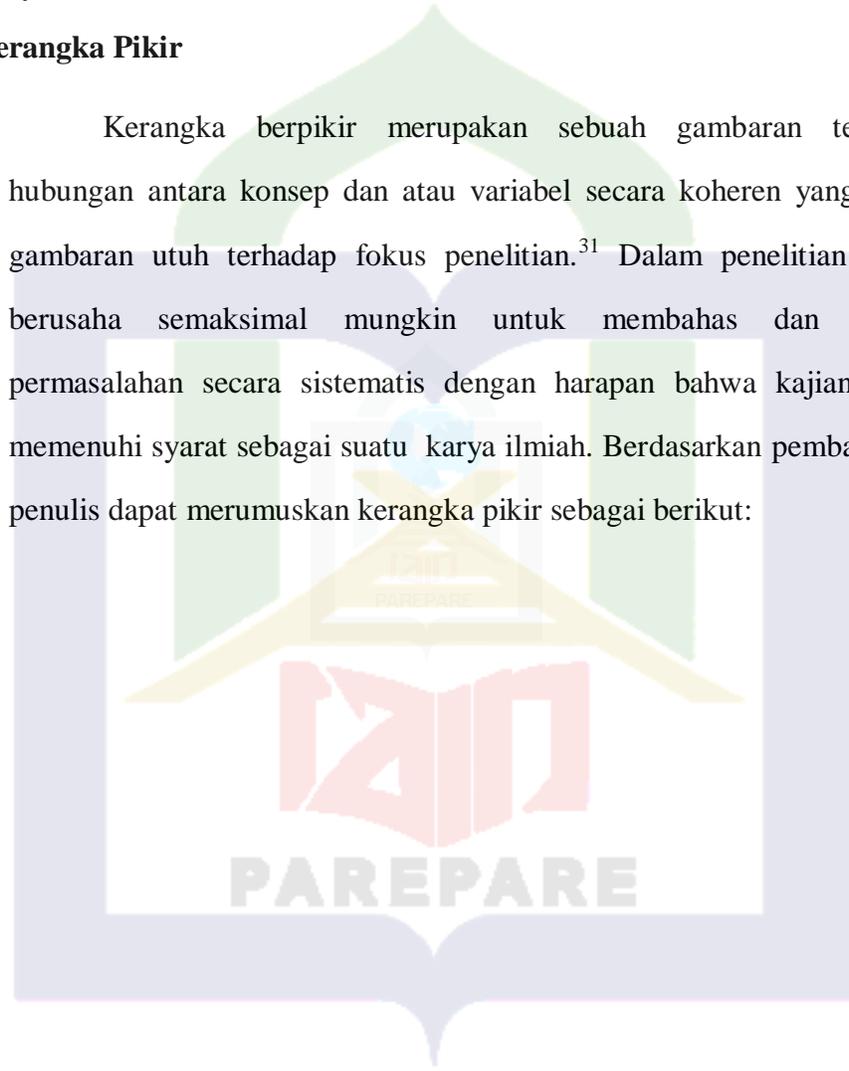
---

<sup>29</sup> Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016.

terwujudnya destinasi wisata sesuai dengan prinsip syariah.<sup>30</sup> obyek wisata permandian Lemosusu wisata syariah sebagian kecil sudah dilakukan dan pihak pengelola sedang melakukan upaya untuk melakukan konsep wisata syariah di wisata tersebut.

#### **D. Kerangka Pikir**

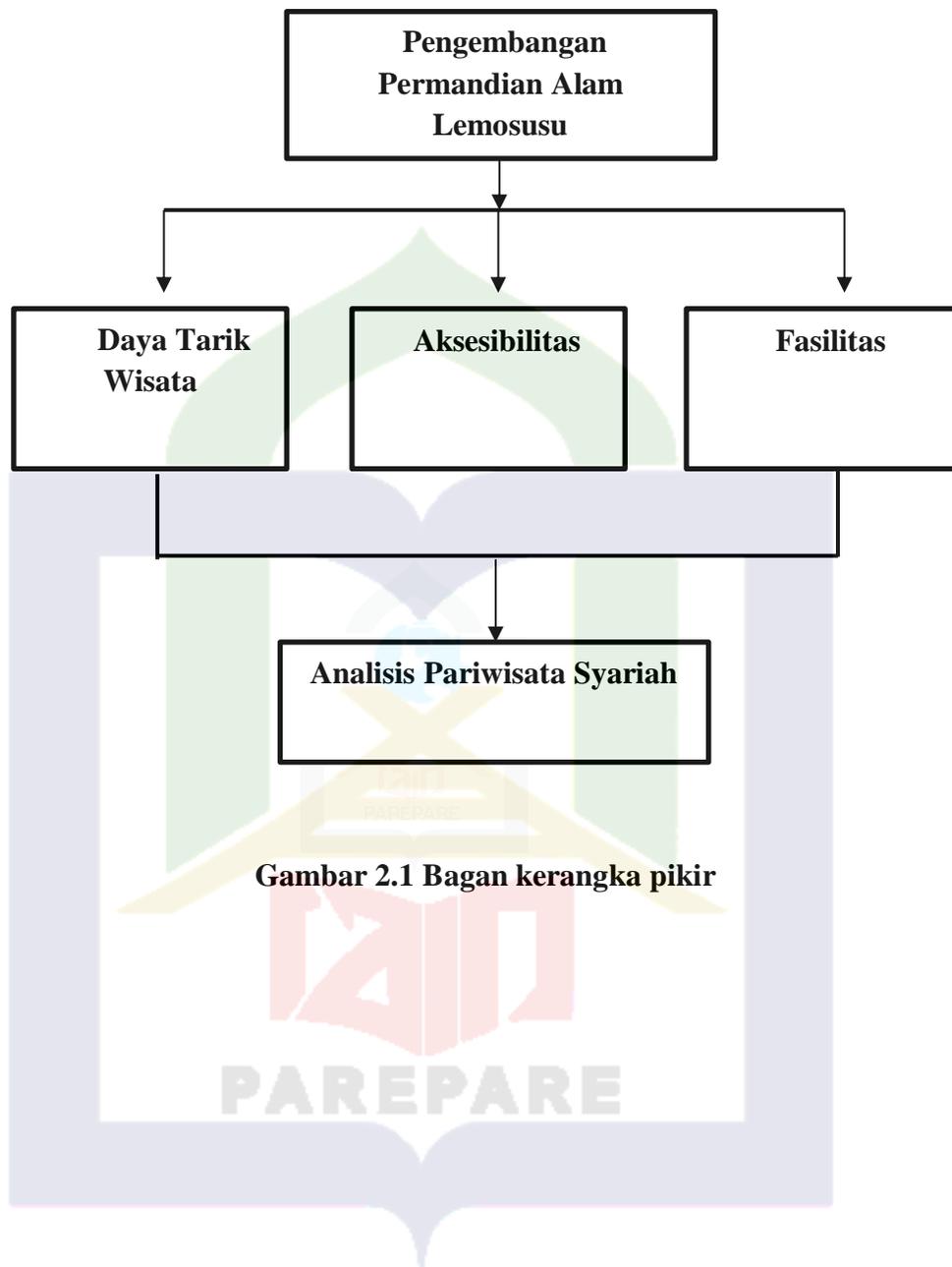
Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan permasalahan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat merumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



---

<sup>30</sup> Noviantoro dan Zurohman, *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism)*, hlm. 285

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2020), Hal.26



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.<sup>32</sup>

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan<sup>33</sup>. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Untuk itu peneliti harus terjun dalam lapangan dalam waktu yang cukup lama.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah suatu fenomena social dan menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan serta menyajikan informasi dasar terkait topic penelitian dalam bentuk gambaran verbal maupun

---

<sup>32</sup> Saepuddin, et al., eds., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", (Makalah dan Skripsi: Edisi Revisi), hlm. 30

<sup>33</sup> Sugiyono (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&, Bandung: Alfabeta.

numerikal.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus (*case studies*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Penelitian kasus jika dilihat dari segi wilayahnya, maka penelitian ini hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini lebih mendalam.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk melaksanakan penelitian ini, maka peneliti terjun langsung dilokasi penelitian untuk memperoleh data agar tujuan penulis dapat tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di Kelurahan Betteng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu dua (2) bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti. Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah

---

<sup>34</sup> Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka

kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini bagaimana mengetahui strategi pengembangan obyek wisata permandian alam Lemosusu di Kecamatan Lembang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data adalah data-data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>35</sup> Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>36</sup> Dengan kata lain, data lain diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, adapun pihak yang akan diwawancarai peneliti untuk mengetahui bagaimana pengembangan obyek wisata permandian alam Lemosusu di Kecamatan Lembang. Dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara.

---

<sup>35</sup> Joko Subagyono, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*, (Jakarta Cipta: 2006), h. 87.

<sup>36</sup> Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: HaninditaOffest, 1983), h.55.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya.<sup>37</sup>

### E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*). Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.<sup>38</sup> Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.<sup>39</sup> Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan.

---

<sup>37</sup> Kun Mariati dan Juju Suriyawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA*, (Jakarta:Erlangga, 2001), h. 110.

<sup>38</sup> Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. V,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.<sup>40</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi secara langsung obyek wisata permandian alam Lemosusu di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang sebagai objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan obyek wisata permandian alam Lemosusu di Kecamatan Lembang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*).

Wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.<sup>41</sup> Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk

---

<sup>40</sup> Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h. 29.

<sup>41</sup> Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>42</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.<sup>43</sup>

Penelitian ini wawancara akan dilakukan di wisata permandian alam Lemosusu di Kecamatan Lembang dengan berbagai sumber yaitu informan berbeda dalam hal ini pengelola wisata permandian alam Lemosusu, pengunjung dan masyarakat yang terlibat sebagai narasumber mengenai strategi pengembangan tempat wisata.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data akan dikumpulkan sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian ini, baik itu dalam bentuk file data seperti dokumentasi rekaman suara, foto, dan data data langsung yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan bukti-bukti atau catatan yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu peneliti juga

---

<sup>42</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

<sup>43</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi Kedua, (Kencana), h. 137.

mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto lainnya sebagai pendukung hasil penelitian.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas berfungsi untuk: Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>44</sup> Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode,

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 234.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>46</sup>

Uji kepastian (*confirmability*) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.<sup>47</sup> Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari berbagai sumber yaitu beberapa informan berbeda dalam hal ini pengelola wisata Permandian Alam Lemosusu, pengunjung dan masyarakat di Kecamatan Lembang untuk dimintai keterangan tentang kebenaran data yang didapatkan di lapangan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah uji keabsahan data dilakukan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>48</sup>

##### **a. Reduksi Data ( Data Reduction )**

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324-326.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.<sup>49</sup>

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik.<sup>50</sup> Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.<sup>51</sup>

Setelah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada informan. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>49</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

<sup>50</sup> Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (Gelora Aksara Pertama: Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

<sup>51</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Persada Media, 2016), h. 406.

### b. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>52</sup>

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

### c. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123.

<sup>53</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya lalu menarik kesimpulan.

---

<sup>54</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang.

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Manajemen Strategi, pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Menurut M. Liga Suryadana dalam Putra ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain:

a. Daya Tarik (*Attraction*) Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Indikatornya adalah:

- 1) *Something to See* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.
- 2) *Something to Do* adalah agar wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax.

3) *Something to Buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai ole-ole.

Hasil wawancara dengan narasumber atas nama Widya Lestari menerangkan bahwa :

“Hal yang menarik dari wisata permandian lemosusu yaitu memberikan kepuasan saat memasuki lokasi wisata yang sangat indah dan menikmati fasilitas yang disediakan, pemandangan yang asri dan air panas alami yang memanjakan pengunjung saat masuk di lokasi wisata, tata kelola lokasi wisata juga sudah berpedoman pada 7 sapta pesona yang dimaksud seperti keamanan yang terjamin, ketertiban di lokasi wisata juga sudah sangat baik, kebersihan bisa dilihat dari lingkungan sekitar lokasi wisata yang sudah dilengkapi dengan tempat sampah dan alat-alat pembersih lainnya, kesejukan alam, keindahan pepohonan rindang di lokasi wisata, keramahan pengelola wisata juga sangat baik sehingga pengunjung merasa nyaman, serta banyak kenangan yang dapat dirindukan saat meninggalkan lokasi wisata.”<sup>55</sup>

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bahwa terciptanya kepuasan saat mengunjungi wisata permandian alam Lemosusu dikarenakan obyek permandian alam Lemosusu yang paling utama adalah keindahan alam yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan dan akses kepermandian tersebut sangat terjangkau bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke wisata tersebut pemandangannya yang asri, kolam yang tersedia berisikan air panas yang alami sehingga dapat memanjakan pengunjung saat masuk di lokasi wisata, dan kebersihan lingkungan sekitar yang selalu terjaga sehingga terasa nyaman.

Hasil wawancara dengan narasumber atas nama Rezha yang menerangkan bahwa :

---

<sup>55</sup> Widya Lestari, *Pengunjung wisata*, wawancara di wisata permandian alam Lemosusu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Tanggal 16 Juli 2023.

“ Perspektif saya terhadap pengalaman berkunjung kepermandian alam Lemosusu sebagai obyek wisata alam yang mempunyai keindahan alam dan kolam air panas dan akses yang sangat mudah untuk berkunjung kewisata ini sangat bagus dimana saya sering kali menikmati keindahan alam yang alami disekitar permandian seperti pemandangan gunung, hutan. Selain itu kolam renang air panas memberikan pengalaman yang relaksasi yang menyegarkan terutama bagi yang mencari tempat rileks dan kesejahteraan dan fasilitas-fasilitas yang disediakan sangat baik dan kebersihannya terjaga dengan baik”<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bahwa yang menjadi daya tarik wisata permandian alam Lemosusu yang dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu karena wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax ditempat wisata.

- b. Aksesibilitas (*Accessibilities*) dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Indikatornya adalah: Jalan raya, Sistem telekomunikasi, Transportasi, Pelayanan (pos penjaga objek wisata, pusat informasi).

Hasil wawancara dengan narasumber atas nama Habri yang menerangkan bahwa :

“Ketersediaan akses jalan yang baik kelokasi permandian alam Lemosusu dimana menurut kami akses ini menjadi salah-satu penunjang bagi wisatawan untuk berkunjung karena mobil bisa sampai langsung pada tempat permandian ini.”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Rezha, *Pengunjung wisata*, wawancara di wisata permandian alam Lemosusu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Tanggal 16 Juli 2023.

<sup>57</sup> Habri, *pengunjung wisata*, wawancara di wisata permandian alam Lemosusu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Tanggal 16 Juli 2023.

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bahwa akses jalan menuju ke tempat wisata permandian alam Lemosusu yaitu sudah baik dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan yang akan berkunjung sudah dapat dengan mudah mencapai tempat wisata.

- c. Fasilitas (*Amenities*) fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut. Indikatornya adalah: Fasilitas penginapan (hotel, villa, pondok, restoran), Fasilitas kamar mandi umum, Fasilitas parkir.

Hasil wawancara dengan narasumber atas nama Nur Asia yang menerangkan bahwa :

“Untuk menjadi daerah tujuan wisata maka kami dari pihak pengelola menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang wisatawan berkunjung di tempat wisata permandian alam Lemosusu seperti ketersediaan beberapa gazebo, kolam renang, musholla, kantin, kamar mandi umum, dan juga parkir”<sup>58</sup>

Keterangan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bahwa Fasilitas yang disediakan ditempat permandian alam Lemosusu sudah memenuhi syarat daerah tujuan wisata dimana dengan adanya fasilitas tersebut maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut.

- d. Lembaga Pengelola (*Institutions*) aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*Protection of Tourism*)

---

<sup>58</sup> Nur Asia, *pengelola wisata*, wawancara di wisata permandian alam Lemosusu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Tanggal 16 Juli 2023

dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang bepergian. Indikatornya adalah: Pihak pemerintah, Pihak swasta, Investor.

Hasil wawancara dengan narasumber atas nama Nur Asia menerangkan bahwa :

“Kami dari pihak pengelola permandian alam Lemosusu memberikan pelayanan dengan baik ditempat wisata alam Lemosusu dengan memprioritaskan pelestarian alam disekitar lokasi wisata lindungi tumbuhan dengan ekosistem alam dengan mengatur akses wisatawan dan memberikan infrastruktur dan fasilitas yang dimana bangunan fasilitas yang sesuai dengan lingkungan alam seperti tempat istirahat, tempat sampah, kolam renang air panas, dan kami menggunakan media sosial dalam sekmen pemasaran atau mempromosikan wisata alam ini pada media sosial dan kami melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata untuk meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat dan kami melakukan pemeliharaan lingkungan untuk memastikan kelanjutan alam di sekitar tempat wisata dan kami pastikan pelayanan yang ramah bagi pengunjung menyediakan tempat makan dan minum yang sesuai di area tersebut, makanan dan minuman yang disediakan adalah makanan yang halal.”<sup>59</sup>

Berdasarkan keterangan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengelola permandian alam Lemosusu dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata permandian alam Lemosusu secara berkelanjutan yaitu menjaga keseimbangan antara pelestarian alam dan manfaat ekonomi bagi wilayah tersebut dan juga untuk memberikan fasilitas-fasilitas dan keamanan terhadap kenyamanan wisatawan.

Meningkatkan kegiatan kepariwisataan, pemerintah telah merencanakan tahun sadar wisata nasional sehingga masyarakat diharapkan dapat menyambut dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik.

---

<sup>59</sup> Nur Asia, *pengelola wisata*, wawancara di wisata permandian alam Lemosusu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Tanggal 16 Juli 2023.

Kepariwisataan masih merupakan suatu hal yang baru sehingga masih banyak terlihat kekurangan-kekurangan dalam upaya menunjang kegiatan pariwisata. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata yang sifatnya mendorong dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan objek-objek wisata yang sudah ada.
- b. Pembangunan jalan-jalan atau transportasi lainnya untuk lebih mudah dalam mencapai lokasi objek wisata.
- c. Pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung yang diperlukan pada daerah objek wisata.
- d. Menjaga mutu kesenian daerah agar benar-benar tetap orosinil sehingga dapat merangsang para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Dengan tetap memperhatikan hal-hal tersebut diharapkan agar perkembangan pariwisata di Indonesia akan dapat memenuhi sasaran, sehingga peranan pariwisata nantinya benar-benar dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat, sekaligus juga dapat menambah pendapatan masyarakat.<sup>60</sup>

## **2. Apakah obyek wisata permandian alam Lemosusu bisa disebut wisata syariah?**

Menurut Noviantoro bahwa destinasi wisata syariah sebenarnya tidak dapat digolongkan secara spesifik, akan tetapi untuk memenuhi standar menuju pariwisata yang syariah setidaknya terdapat fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan muslim seperti menyediakan makanan halal, tempat sholat (mushala), toilet atau kamar mandi untuk berwudhu,

---

<sup>60</sup> Edy Yoel S.G : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Sektor Pariwisata Di Kabupaten Karo, 2019. Hlm. 6

arah kiblat dikamar hotel, informasi waktu shalat, pelayanan saat bulan ramadhan, pencantuman label halal dan tidak halal untuk mengetahui produk yang dikonsumsi oleh muslim, serta tempat rekreasi yang memisahkan antara pria dan wanita. Bisa juga ditambahkan interpretasi objek wisata yang dimasukan unsur nilai – nilai islam sebagai pengingat dan renungan bagi wisatawan muslim, selain itu juga kondisi masyarakat yang saling melengkapi guna terwujudnya destinasi wisata sesuai dengan prinsip syariah.<sup>61</sup>

Fatwa DSN-MUI disebutkan bahwa pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.<sup>62</sup>

Wisata syariah bukan hanya sekedar wisata religi atau ziarah saja, namun lebih dari itu. Wisata syariah dinilai sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai – nilai islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah. Wisata syariah atau halal ini tidak bersifat eksklusif, namun inklusif bagi semua wisatawan (Muslim dan Non-Muslim), karena inti dari wisata halal menekankan prinsip – prinsip syariah dalam pengelolaan, pelayanan yang santun dan ramah bagi semua wisatawan dan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>61</sup> Noviantoro dan Zurohman, *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism)*, hlm. 285

<sup>62</sup> Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016.

Hasil wawancara dengan narasumber atas nama Nur Asia yang menerangkan bahwa :

“Kami dari pengelola melengkapi destinasi wisata kami dengan fasilitas ibadah maupun fasilitas pariwisata yang saling terkait dan melengkapi yang mana untuk memudahkan pengunjung melaksanakan ibadah sambil berwisata.”<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan narasumber Ramlah yang menerangkan bahwa :

“Dengan berwisata di destinasi ini saya sebagai pengunjung dapat dengan mudah mengakses tempat ibadah ketika berwisata dengan adanya tempat ibadah yang disediakan oleh pihak pengelola kami sebagai pengunjung tidak lagi ragu dalam berwisata karena biasanya saya kalau sudah masuk waktu ibadah kalau di obyek wisata yang lain biasanya saya lambat melaksanakan ibadah atau lupa melaksanakan ibadah tetapi diwisata ini karena adanya fasilitas ibadah maka kami gampang atau mudah melaksanakan ibadah.”<sup>64</sup>

Kedua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa dari fasilitas yang disediakan pengelola dalam destinasi wisata tersebut sudah sesuai dengan prinsip syariah karena didalamnya sudah dilengkapi dengan fasilitas ibadah sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan dapat memudahkan wisatawan melakukan ibadah.

Fatwa DSN-MUI tentang pedoman penyelenggaraan wisata berdasarkan prinsip syariah disebutkan bahwa destinasi wisata wajib terhindar dari kemusyrikan dan khurafat priyadi, pariwisata syariah prospek dan maksiat, zina, pornografi, minuman keras narkoba dan judi.<sup>65</sup>

Adapun hasil wawancara dengan narasumber atas nama Nur Asia yang menerangkan bahwa :

---

<sup>63</sup> Nur Asia, *pengelola wisata*, wawancara di wisata permandian alam Lemosusu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Tanggal 13 Novemver 2023.

<sup>64</sup> Ramlah, *pengunjung wisata*, wawancara di wisata permandian alam Lemosusu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Tanggal 13 November 2023.

<sup>65</sup> Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016

“Untuk menghindari zina kami pihak pengelola sudah tidak mengizinkan pengunjung untuk bermalam di villa karena menghindari pasangan yang bukan muhrim masuk di villa dan melarang pengunjung membawa minuman keras, narkoba, dan berjudi di wisata ini.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara dengan narasumber Nur Asia di atas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola permandian alam Lemosusu untuk menghindari zina, judi, minuman keras, melarang wisatawan melakukan hal tersebut dan menggunakan villa karena perbuatan tersebut dapat memberikan hal buruk terhadap wisatawan yang lain serta citra destinasi atau obyek wisata ini menjadi jelek di kalangan masyarakat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang**

Pada dasarnya pengembangan obyek wisata alam adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* and *adjustment* yang terus menerus antara pemasukan dan pengeluaran terhadap pengembangan obyek wisata alam yang tersedia untuk mencapai adanya visi dan misi yang telah ditentukan oleh pihak pengelola obyek wisata, sebuah obyek wisata akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Dalam meningkatkan pengembangan dan potensi obyek wisata alam Lemosusu Kecamatan Lembang, ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain:

---

<sup>66</sup> Nur Asia, *pengelola wisata*, wawancara di wisata permandian alam Lemosusu Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Tanggal 13 November 2023.

- a. Lembaga Pengelola (*Institutions*) Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan (*Protection of Tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang bepergian. Indikatornya adalah: Pihak pemerintah, Pihak swasta, Investor.
- b. Daya Tarik (*Attraction*) Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Indikatornya adalah:
- 1) *Something to See* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.
  - 2) *Something to Do* adalah agar wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax.
  - 3) *Something to Buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut sehingga bisa dijadikan sebagai ole-ole.

Daya tarik wisata permandian alam Lemosusu yang dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu karena wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax ditempat wisata.

c. Aksesibilitas (*Accessibilities*) Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut. objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Indikatornya adalah: Jalan raya, Sistem telekomunikasi, Transportasi, Pelayanan (pos penjaga objek wisata, pusat informasi). Obyek wisata Lemousu memiliki akses jalan yang baik sehingga memudahkan setiap pengunjung untuk berkunjung ketempat tersebut.

d. Fasilitas (*Amenities*) Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut. Indikatornya adalah: Fasilitas penginapan (hotel, villa, pondok, restoran), Fasilitas kamar mandi umum, Fasilitas parkir.<sup>67</sup>

Prasarana wisata Obyek wisata Lemosusu memberikan suatu fasilitas dan ketersediaan prasarana utama ditempat wisata agar seluruh pengunjung dapat merasakan kenyamanan yang baik seperti musholla, gazebo, wc yang bersih, dan lahan parkir yang memadai. Sarana wisata obyek wisata Lemosusu merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola wisata disana guna memberikan pelayanan kepada setiap para pengunjung yang datang, karena peningkatan sarana tergantung jumlah kunjungan wisatawan yang datang.

---

<sup>67</sup> Suwarsono Muhammad, Strategi Pemerintahan, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 86

## 2. Apakah obyek wisata permandian alam Lemosusu bisa disebut wisata syariah?

Wisata syariah adalah konsep pariwisata yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mencakup aspek moral, etika, dan aturan Islam dalam pengelolaan dan pelaksanaan wisata.

### 1) Prinsip dan nilai

Pariwisata syariah didasarkan pada prinsip-prinsip islam yang mencakup kepatuhan terhadap hukum islam, etika, moral, dan nilai-nilai islam. Obyek wisata permandian alam Lemosusu tidak menerapkan prinsip-prinsip islam hanya saja menggunakan prinsip dan nilai oleh sebab itu obyek wisata permandian alam Lemosusu belum dikategorikan sebagai wisata syariah.

### 2) Makanan dan minuman

Pariwisata syariah melibatkan penyediaan makanan dan minuman, sesuai dengan ketentuan agama islam. Obyek wisata permandian alam Lemosusu menyediakan makanan dan minuman yang halal.

### 3) Gender dan kebecampuran

Pariwisata syariah sering mengatur aturan tentang pemisahan gender dan menghindari kebecampuran antara pria dan wanita yang bukan mahram sedangkan wisata konvensional biasa lebih santai dalam hal ini. Permandian alam Lemosusu tidak mengatur cara berpakaian wisatawan yang datang berkunjung diwisata tersebut.<sup>68</sup>

Wisata syariah di kawasan obyek wisata permandian alam Lemosusu di Kecamatan Lembang dapat menjadi sebuah inovasi yang menarik. Wisata syariah adalah konsep pariwisata yang berlandaskan

<sup>68</sup> Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Nomor 108/Dsn Mui/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

prinsip-prinsip syariah Islam, yang mencakup aspek moral, etika, dan aturan Islam dalam pengelolaan dan pelaksanaan wisata.

Beberapa pembahasan terkait wisata syariah di kawasan tersebut<sup>69</sup> :

1) Pengelolaan yang sesuai dengan prinsip syariah

Pihak pengelola dapat memastikan bahwa seluruh aspek pengelolaan obyek wisata, termasuk akomodasi, restoran, dan fasilitas lainnya, mengikuti prinsip-prinsip syariah. Ini termasuk penyediaan makanan halal, pemisahan antara pria dan wanita dalam area tertentu, serta menghindari hal-hal yang diharamkan dalam Islam.

2) Kegiatan edukasi dan kebudayaan

Pengelola obyek wisata dapat menyelenggarakan kegiatan edukasi tentang Islam, sejarah, dan budaya lokal. Ini bisa termasuk kuliah keagamaan, pameran seni Islam, atau workshop budaya.

3) Penghargaan terhadap lingkungan

Penerapan wisata syariah juga mencakup aspek lingkungan. Pengelola dapat memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak lingkungan alam sekitar dan mengambil langkah-langkah berkelanjutan.

4) Pengembangan ekonomi lokal

Mendorong usaha kecil dan menengah yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti perdagangan halal dan kerajinan lokal, dapat

---

<sup>69</sup> Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016

menjadi bagian dari penerapan wisata syariah. Ini akan membantu pengembangan ekonomi masyarakat lokal.

5) Pelayanan kesehatan dan keamanan

Pengelolaan harus memastikan pelayanan kesehatan dan keamanan sesuai dengan prinsip syariah. Ini bisa termasuk penyediaan fasilitas medis yang sesuai, serta kebijakan keamanan yang menjaga ketertiban.

6) Pengaturan etika pengunjung

Pengelola dapat mengedukasi pengunjung tentang norma-norma dan etika yang berlaku dalam wisata syariah. Ini termasuk berpakaian sopan dan perilaku yang hormat terhadap prinsip-prinsip Islam.

7) Kerjasama dengan otoritas keagamaan

Penting untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan otoritas keagamaan setempat, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), untuk memastikan bahwa penerapan wisata syariah sesuai dengan panduan islam yang berlaku.

Wisata syariah di kawasan permandian Lemosusu di Kecamatan Lembang dapat membantu menarik wisatawan yang menginginkan pengalaman wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Namun, perlu dilakukan dengan penuh kesadaran terhadap aspek-aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang relevan.

Poin lanjutan terkait wisata syariah di kawasan permandian Lemosusu :

1) Fasilitas ibadah

Menyediakan fasilitas ibadah seperti masjid atau ruang shalat yang memadai dan nyaman bagi pengunjung Muslim adalah usaha salah satu aspek penting dalam wisata syariah. Pengelola dapat memastikan tersedianya tempat ibadah yang bersih dan terjaga.

2) Promosi wisata syariah

Pengelola dapat mengencarkan promosi kawasan permandian Lemosusu sebagai destinasi wisata syariah. Ini bisa melalui kampanye pemasaran khusus yang menargetkan wisatawan Muslim yang mencari pengalaman liburan yang sesuai dengan ajaran agama mereka.

3) Komitmen pada nilai-nilai syariah

Pengelola harus memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip syariah dan menjaga agar semua aspek pengelolaan kawasan wisata tetap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Ini termasuk kejujuran, keadilan, dan etika bisnis yang baik.

4) Sosialisasi kepada komunitas lokal

Melibatkan komunitas lokal dalam wisata syariah dapat membantu menciptakan hubungan yang baik antara pengelola wisata dan masyarakat setempat. Ini juga dapat membantu memastikan dukungan dari masyarakat terhadap inisiatif ini.

5) Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan

Pengelola harus melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan wisata syariah dan selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas

layanan dan pengalaman pengunjung. Pengembangan berkelanjutan adalah kunci keberhasilan jangka panjang.

6) Menjaga kualitas lingkungan dan kebersihan

Lingkungan alam kawasan permandian Lemosusu harus dijaga dengan baik. Pengelola harus memiliki kebijakan yang kuat terkait keberhasilan dan pelestarian alam.

Penerapan wisata syariah adalah langkah yang menarik untuk mengembangkan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, kesuksesan penerapan ini tergantung pada kesungguhan pengelola dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Dengan pendekatan yang tepat, kawasan permandian Lemosusu di Kecamatan Lembang bisa menjadi tujuan yang menarik bagi wisatawan Muslim yang mencari pengalaman liburan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Fatwa DSN-MUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah disebutkan beberapa hal berikut ini<sup>70</sup>:

- 1) Prinsip dalam penyelenggaraan wisata mesti untuk :
  - a) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf dan kemunkaran,
  - b) Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spritual.
- 2) Destinasi wisata wajib memiliki :
  - a) Fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah.

---

<sup>70</sup> Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016

- b) Makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI.
- 3) Destinasi wisata wajib terhindar dari :
- a) Kemusyrikan dan khurafat Priyadi, Pariwisata Syariah Prospek dan Pengembang
  - b) Maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi
  - c) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip – prinsip syariah.

Hasil uraian diatas dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa obyek wisata permandian Lemosusu wisata syariah sebagian kecil sudah dilakukan dan pihak pengelola sedang melakukan upaya untuk melakukan konsep wisata syariah di wisata tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan wisata pada permandian alam Lemosusu memunculkan daya tarik (*attraction*) bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu karena wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, dan relax ditempat wisata. Maka akses jalan Aksesibilitas (*Accessibilities*) menuju ke tempat wisata permandian alam Lemosusu yaitu baik dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan yang akan berkunjung sudah dapat dengan mudah mencapai tempat wisata. Untuk Fasilitas (*Amenities*) yang tersedia di daerah objek wisata tersebut telah menyediakan prasarana utama ditempat wisata agar seluruh pengunjung dapat merasakan kenyamanan yang baik seperti musholla, gazebo, wc yang bersih, dan lahan parkir yang memadai.
2. Obyek wisata permandian Lemosusu wisata syariah sebagian kecil sudah dilakukan dan pihak pengelola sedang melakukan upaya untuk melakukan konsep wisata syariah di wisata tersebut.

## B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai sumbangsi pemikiran dan bahan masukan pengelola, masyarakat, dan pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengelola permandian alam Lemosusu, Pengelola diharapkan dapat terus mengembangkan potensi yang ada di dalam wisata permandian alam Lemosusu, Pengelola diharapkan dapat menciptakan peluang pendapatan terhadap masyarakat sekitaran wisata permandian alam Lemosusu, Pengelola diharapkan dapat mengoptimalkan pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada.
2. Bagi masyarakat, Untuk masyarakat diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam pengembangan dan pemeliharaan pengelolaan wisata permandian alam Lemosusu.
3. Bagi Pembaca, Diharapkan dapat lebih memperbanyak membaca referensi buku mengenai pariwisata syariah, karena penelitian ini merupakan halal yang sangat penting untuk menambah pengetahuan untuk para mahasiswa pariwisata yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmadi, Erwin. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo, (2).

Alfany, Muhammad Iqbal, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) Vol. 2 No. 2, Year [2022]*,

Alim, Nur, Mustika Syarifuddin, *Potensi Pengembangan Desa Wisata Karang Latimojong Di Kabupaten Enrekang, SHI'AR: Sharia Tourism Research Vol 01, No 02, Oktober 2022*.

Anwar, Febi. (2020). *Strategi pengembangan objek wisata permandian alam lewaja di kabupaten enrekang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).

Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Astuti, Tri. Budi, at all., eds. (2019, February). *Pengembangan objek wisata syariah desa bubohu gorontalo: pendekatan swot dan anp*. In *FORUM EKONOMI* (Vol. 21, No. 1, pp. 1-11).

Barreto, Mario, I.G.A. Ketut Giantari., *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.11, (2015).

Bungin, M. Burhan, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", Edisi Kedua, (Kencana).

Daymon, Christine dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007).

Faizal, Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. V, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Fajriyah, Lilis Wahidatul. (2018). *Strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan tahubaxo ibu Pudji Ungaran dalam perspektif ekonomi islam*. *Skripsi. Prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 108/Dsn Mui/X/2016 *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*.

Fatwa DSN-MUI No. 108 Tahun 2016.

- Irfan, *“Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Permandian Air Panas Lemosusu Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, (Skripsi sarjana; Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2015)*
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahnya*.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Luturlean, Bachruddin Saleh, , *strategis Bisnis Pariwisata*, (Bandung: Humaniora, 2019).
- Maharani, Deddy Prasetya, *Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3*, Agustus-Desember 2014.
- Mariati, Kun dan Juju Suriyawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA*, (Jakarta:Erlangga, 2001).
- Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: HaninditaOffest, 1983).
- Murtin, *“Pengembangan Wisata Syariah di Kota Banda Aceh” (Skripsi; Fakultas ilmu social dan Imu Politik; Universitas Sumatera Utara, 2018)*.
- Noviantoro dan Zurohman, *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism)*.
- Pradipta, Made Prasta Yostitia dan Mmelia Nadira Satiti (2022). *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 2022.
- Putri, Ria Dwi, ett all., eds, (2019). *Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Provinsi Bengkulu*. *NALARs*, 18(2).
- Revida, Erika, ett all; eds, *Pengantar Pariwisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Saepuddin, et al., eds., *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”*, (Makalah dan Skripsi: Edisi Revisi).
- Sai’dah, Arfianti Nur, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)*, (Lampung, UIN Raden Intan, 2017).
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Sinulingga, Novelini, : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Sektor Pariwisata Di Kabupaten Karo*, 2019.

- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Spiegel, Murray R. dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (Gelora Aksara Pertama: Edisi Ketiga, 2004).
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*, (Jakarta Cipta: 2006).
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Supriyono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998).
- Suwarsono, Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2020).
- Utama, I Gusti Bagus Rai, *Pengantar Industri Pariwisata*, Yogyakarta: Deepulish (Universitas Dhyana Pura, 2020).
- UU No. 10 Tahun 2009.
- Wahyudi, Isa, *Pengembangan Sarana Dan Prasarana Daya Tarik Wisata*, <https://cvinspireconsulting.com/pengembangan-daya-tarik-wisata/sarana-dan-prasarana> (29 januari 2022).
- Wahyuningsih, Sri, “ *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparallang Sebagai Daerah Tujuan Wsiata Apparallang*, ( Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen, 2018).
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).
- Yoeti, A. Oka, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: PT.Pradnya Paramita, 1997.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Persada Media, 2016).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





NAMA MAHASISWA : A. NURAFNI  
 NIM : 19.93202.017  
 PRODI : PARIWISATA SYARIAH  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 JUDUL : PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PERMANDIAN  
 ALAM LEMOSUSU DI KECAMATAN LEMBANG  
 (ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Strategi Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut :

- A. Bagaimana pengembangan obyek wisata permandian alam Lemosusu di Kecamatan Lembang ?**

1. Hal apa saja yang menarik dari wisata permandian alam Lemosusu sehingga membuat anda datang berkunjung di obyek wisata ini ?
2. Bagaimana akses jalan menuju ketempat wisata permandian alam Lemosusu?
3. Apakah fasilitas-fasilitas yang tersedia di tempat wisata permandian alam Lemosusu?
4. Siapa yang berperan dalam mengolah obyek wisata permandian alam Lemosusu?

**B. Apakah obyek wisata permandian alam Lemosusu bisa disebut wisata syariah?**

1. Apakah permandian alam Lemosusu bisa dijadikan sebagai destinasi wisata yang berbasis syariah?
2. Apa saja fasilitas yang diberikan kepada wisatawan muslim ketika ingin melakukan ibadah di permandian alam Lemosusu?
3. Bagaimana cara anda menghindari perbuatan yang melanggar ketentuan syariat islam di wisata Lemosusu

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut di pandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Abdul Hamid, S.E., M.M  
NIP: 19740329 200212 1 001

Pembimbing Pendamping



Sulkarnain, S.E., M.Si.  
NIP: 19880510 201903 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.3616/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Di  
 KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : A. NURAFNI  
 Tempat/ Tgl. Lahir : PADANG LOANG, 29 JULI 2002  
 NIM : 19.93202.017  
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH  
 Semester : VIII (DELAPAN)  
 Alamat : DESA PADANG LOANG, KECAMATAN PATAMPANUA,  
 KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PERMANDIAN ALAM LEMOSUSU DI KECAMATAN LEMBANG (ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 22 Juni 2023  
 Dekan,



Muztalifah Muhammaduny



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0446/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2023

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-06-2023 atas nama A. NURAFNI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0789/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2023, Tanggal : 27-06-2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0448/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2023, Tanggal : 27-06-2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE  
 3. Nama Peneliti : A NURAFNI  
 4. Judul Penelitian : STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PERMANDIAN ALAM LEMOSUSU DI KECAMATAN LEMBANG (ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)  
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : PENGELOLA WISATA, WISATAWAN/PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BETTENG  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-12-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Juni 2023



Blaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.SI**  
 NIP. 197406031993112001  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Asia  
Alamat : Lemosusu kec. Lembang kab. Pinrang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Irt

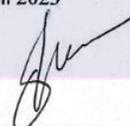
Menerangkan bahwa

Nama : A. Nurafni  
NIM : 19.93202.017  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Strategi pengembangan obyek wisata Permandian Alam Lemosusu di kecamatan Lembang ( Analisis Pariwisata Syariah )** ”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Juli 2023

  
Nur Asia

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aiman

Alamat : Tuppu

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Siswa

Menerangkan bahwa

Nama : A. Nurafni

NIM : 19.93202.017

Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi pengembangan obyek wisata Permandian Alam Lemosusu di kecamatan Lembang ( Analisis Pariwisata Syariah ) ”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Juli 2023



.....Aiman.....

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Reyvita Meydrianti

Alamat : Jl. H. Andi Depu

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : A. Nurafni

NIM : 19.93202.017

Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Strategi pengembangan obyek wisata Permandian Alam Lemosusu di kecamatan Lembang ( Analisis Pariwisata Syariah )** ”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Juli 2023



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *REZHA*

Alamat : *Sawukalobe*

Jenis Kelamin : *Laki<sup>2</sup>*

Pekerjaan : *pelajar*

Menerangkan bahwa

Nama : A. Nurafni

NIM : 19.93202.017

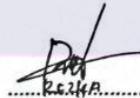
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi pengembangan obyek wisata Permandian Alam Lemosusu di kecamatan Lembang ( Analisis Pariwisata Syariah ) ”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**PAREPARE**

Pinrang, 16 Juli 2023

  
.....  
*REZA*

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Widya Lestari

Alamat : Pinrang

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Perawat

Menerangkan bahwa

Nama : A. Nurafni

NIM : 19.93202.017

Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi pengembangan obyek wisata Permandian Alam Lemosusu di kecamatan Lembang ( Analisis Pariwisata Syariah ) ”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Juli 2023

  
.....Widya Lestari.....

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Habri

Alamat : Pinrang kota

Jenis Kelamin : laki-laki

Pekerjaan : ASN

Menerangkan bahwa

Nama : A. Nurafni

NIM : 19.93202.017

Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Strategi pengembangan obyek wisata Permandian Alam Lemosusu di kecamatan Lembang ( Analisis Pariwisata Syariah) ”** .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Juli 2023

  
.....  
#A B R I

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Arnita  
Alamat : Tiroang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa

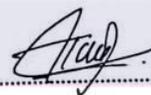
Menerangkan bahwa

Nama : A. Nurafni  
NIM : 19.93202.017  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang (Analisis Pariwisata Syariah)**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 November 2023



.....

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ramlah  
Alamat : Jln. Macan 2  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : A. Nurafni  
NIM : 19.93202.017  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang (Analisis Pariwisata Syariah)**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 November 2023



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Suheda*  
Alamat : *Kalupang*  
Jenis Kelamin : *P*  
Pekerjaan : *Mahasiswa*

Menerangkan bahwa

Nama : *A. Nurafni*  
NIM : *19.93202.017*  
Pekerjaan : *Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah*

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang (Analisis Pariwisata Syariah)**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 November 2023

  
.....

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AISyah  
Alamat : Lumbul Pare-Pare  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : It

Menerangkan bahwa

Nama : A. Nurafni  
NIM : 19.93202.017  
Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang (Analisis Pariwisata Syariah)**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 November 2023



Dokumentasi obyek wisata permandian alam Lemosusu



## Dokumentasi pengelola dan pengunjung









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
Po Box 909 Parepare 91100 website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email : mail@iainpare.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B-5604/In.39.8/FEBI-09/PP.00.9/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : A. NURAFNI  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Loang, 29 Juli 2002  
Nim : 19.93202.017  
Fakultas/ Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Pariwisata syariah  
Alamat : JL.POROS PINRANG ENREKANG, DESA PADANG LOANG,  
KECAMATAN PATAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di IAIN Parepare dengan Judul Skripsi :  
"STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PERMANDIAN ALAM LEMOSUSU DI  
KECAMATAN LEMBANG (ANALISIS PARIWISATA SYARIAH)"

Mulai Tanggal 27 Juni sampai dengan 27 Juli 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

18 Oktober 2023  
Dekan,



Dr. Muzdalifan Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

PAREPARE

## BIODATA PENULIS



**A. NURAFNI**, Lahir di Padang Loang pada tanggal 29 Juli 2002. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Mallanggang dan Ibu A. Mandia. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam, Riwayat Pendidikan penulis memulai pendidikan di SD Negeri Inpres Padang Loang pada tahun 2007-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Patampanua pada tahun 2013-2016. Selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Pinrang pada tahun 2016-2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare dengan mengambil Program Studi Pariwisata Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pangaparang. Kecamatan Lembang. Kabupaten Pinrang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di DISPORA Sidrap. Selain kuliah, penulis aktif mengikuti organisasi ekstra kampus seperti HMPS Pariwisata Syariah. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “ **Pengembangan Obyek Wisata Permandian Alam Lemosusu di Kecamatan Lembang (Analisis Pariwisata Syariah)**”.